

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
PENGUNAAN OBAT ANALGETIK NON
STEROID DI APOTEK HARAPAN SEHAT
GODEAN BULAN FEBRUARI 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun oleh:
Mita Sukma Yasinta
2112067065

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA
YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
PENGUNAAN OBAT ANALGETIK NON
STEROID DI APOTEK HARAPAN SEHAT
GODEAN BULAN FEBRUARI 2024**

Disusun Oleh
Mita Sukma Yasinta
2112067065

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk
mencapai gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada Tanggal: 29 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Direktur


Drs. Sunardi, M.Kes., Apt
NIDK.8949810021



apt. Erma Yunita, M.Sc
NIY. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji : apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm (.....)

Anggota Penguji I : Drs. Sunardi, M.Kes., Apt (.....)

Anggota Penguji II : apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci (.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas segala bantuan dan dukungan para dosen yang telah memberikan petunjuk dan nasehat kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkat dan anugerahnya kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai dengan baik
2. Kedua orang tua saya yang telah berkontribusi dalam banyak hal dan memberikan dorongan serta bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Teman-teman terdekat yang telah banyak membantu dan memberi saran penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kepada salah satu karyawan Bank Syariah Indonesia sekaligus mahasiswa Universitas Negeri Tidar yang tak kalah penting yaitu Alfito Dwi Yanuarto yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini dan seterusnya. Terimakasih sudah menjadi salah satu bagian hidup dari penulis, sudah selalu mendengarkan keluhan penulis dan sudah berkontribusi dalam hal waktu dan tenaga bagi penulis. Sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi. Demikian, apabila terdapat kesalahan pada karya ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Mita Sukma Yasinta
NIM. 2112067065

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mita Sukma Yasinta

NIM : 2112067065

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Obat Analgetik Non Steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Bulan Februari 2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Yang menyatakan



Mita Sukma Yasinta
NIM. 2112067065

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Obat Analgetik Non Steroid Di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta Bulan Februari 2024” Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini ditulis berdasarkan informasi yang disimpulkan dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden. Karya Tulis Ilmiah ini dapat disusun dengan baik karena telah diberikan masukan dari berbagai pihak berupa informasi, arahan serta bimbingan. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu apt. Erma Yunita M.Sc selaku direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
3. Bapak apt. Drs. Sunardi, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
4. Ibu apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm. selaku ketua penguji yang banyak memberi saran dan masukan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci selaku penguji II yang banyak memberi saran dan masukan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh dosen Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk memperbaiki supaya Karya Tulis Ilmiah dapat selesai dengan maksimal. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Mita Sukma Yasinta
NIM. 2112067065

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kajian Teori	4
1. Swamedikasi	4
2. Analgetik.....	4
a) Definisi Analgetik.....	4
b) Mekanisme Kerja.....	4
c) Penggolongan Analgetik.....	5
3. Nyeri	13
a) Definisi nyeri	13
b) Klasifikasi Nyeri.....	13
c) Penatalaksanaan Nyeri.....	13
4. Pengetahuan	14
a) Definisi Pengetahuan	14
b) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	15
c) Cara Mengukur Pengetahuan.....	16
5. Apotek.....	16

B.	Kerangka Berfikir	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		19
A.	Rancangan Penelitian.....	19
B.	Tempat dan Waktu.....	19
C.	Populasi dan Sampel	19
D.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	20
E.	Variabel Operasional	21
F.	Definisi Operasional	21
G.	Pengumpulan Data	22
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	22
I.	Instrumen Penelitian	23
J.	Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		25
A.	Karakteristik Responden.....	25
B.	Tingkat Pengetahuan Responden.....	28
C.	Distribusi jawaban hasil kuesioner	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		33
A.	Kesimpulan	33
B.	Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....		34
LAMPIRAN		38

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik Responden.....	25
Tabel II. Pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik NSAID.....	28
Tabel III. Presentase Jumlah Jawaban Benar	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	18
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian	39
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	40
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden.....	41
Lampiran 4. Kuesioner responden.....	42
Lampiran 5. Validasi Kuesioner	44
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	45
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Kuesioner	46
Lampiran 8. Contoh Bukti Jawaban Kuesioner.....	47
Lampiran 9. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner	48
Lampiran 10. Naskah Publikasi.....	51

DAFTAR SINGKATAN

NSAID	: Non steroid antiinflamasi drug.
PO	: Penggunaan oral.
ESO	: Efek samping Obat
KI	: Kontraindikasi.
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
ISO	: Informasi Spesialite Obat.
MIMS	: <i>Monthly Index of Medical Specialities</i> .
COX 2	: Siklooksigenase.

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK NON STEROID DI APOTEK HARAPAN SEHAT GODEAN BULAN FEBRUARI 2024

INTISARI

Nyeri adalah masalah kesehatan yang setiap tahun hampir 20% dialami oleh populasi di dunia. Secara farmakologi rasa nyeri dapat berkurang dengan mengkonsumsi obat analgetik. Masih banyak masyarakat menggunakan obat analgetik secara tidak tepat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan sampel sebanyak 58 responden. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibuat secara mandiri oleh peneliti. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisa menggunakan skala *Guttman* dimana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kemudian data di kategorikan menjadi 3 yaitu baik, sedang atau cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta sebanyak 42 (72%) responden mempunyai kategori baik, 15 (26%) responden kategori cukup dan 1 (2%) responden mempunyai kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan pasien di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta tentang penggunaan obat analgetik non steroid adalah baik.

Kata Kunci: Analgetik non steroid, pengetahuan, penggunaan.

OVERVIEW OF PATIENTS' KNOWLEDGE REGARDING THE USE OF NON-STEROID ANALGETIC MEDICATIONS AT THE HARAPAN SEHAT GODEAN PHARMACY FEBRUARY 2024

ABSTRAK

Pain is a health problem that every year almost 20% of the world's population experiences. Pain can be reduced with analgesic drugs. Many people use this drug inappropriately. the purpose of this research. to find out an overview of knowledge about the use of non-steroidal analgesic drugs at the Harapan Sehat Godean Yogyakarta Pharmacy.

This research used a descriptive observational method with a sample of 58 respondents. The technique used is purposive sampling. Data were collected using a questionnaire created independently by the researcher. then the data was analyzed using the Guttman scale where the correct answer was given a score of 1 and the wrong answer was given a score of 0. Then the data was categorized into 3, namely good, moderate or sufficient and poor.

Based on the results of the research conducted, it shows that 42 (72%) of the respondents' knowledge regarding the use of non-steroidal analgesic drugs at the Harapan Sehat Godean Yogyakarta Pharmacy was in the good category, 15 (26%) of the respondents were sufficient and 1 (2%) of the respondents were poor. The results concluded that the level of knowledge of patients at the Harapan Sehat Godean Yogyakarta Pharmacy regarding the use of non-steroidal analgesic drugs was good.

Keywords: Non-steroidal analgesics, knowledge, use.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Kesehatan di dunia paling banyak ditemukan diantaranya rasa nyeri yang diakibatkan oleh beberapa hal, angka kejadian setiap tahun sekitar 20% populasi dunia mengalami nyeri (Faisol, 2022). Penelitian dalam skala besar yang membahas tentang prevalensi nyeri di Indonesia belum ada (Faisol, 2022). Nyeri dapat di obati dengan menggunakan obat-obatan diantaranya obat golongan analgetik NSAID (Susanto dan Fitriana, 2017).

Obat analgetik yang umum di gunakan oleh pasien dalam swamedikasi yaitu analgetik golongan NSAID (Halim dkk., 2018). Data RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan bahwa sejumlah 103.860 dengan presentase (35,2%) penduduk di Indonesia menyimpan berbagai obat untuk swamedikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wójta dan Krzyzanowski pada tahun 2016 menunjukkan bahwa banyak pasien yang menggunakan obat analgetik secara swamedikasi, namun tidak tepatindikasi contohnya digunakan untuk indikasi kelelahan (7%), stress (5,4%), cemas atau tidak nyaman (18,4%). Salah satu faktor yang menyebabkan swamedikasi menjadi tidak tepat disebabkan oleh faktor pengetahuan (DINKES DIY, 2017).

Menurut BPOM (2021) pengetahuan mempunyai tujuan untuk mengetahui masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi obat dengan benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lydya dkk (2020) tentang tingkat pengetahuan penggunaan swamedikasi analgetik di kota Denpasar

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 60,7%. Selanjutnya pada penelitian Irawati dkk (2021) tentang pengetahuan swamedikasi obat analgetik menunjukkan hasil cukup sebesar 72,98% pada mahasiswa non kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan Irawan dkk (2022) menunjukkan hasil pengetahuan cukup sebesar 61,45%. Sedangkan Kurniawan dkk (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang analgetik NSAID termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 40%.

Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta merupakan salah satu apotek di Kota Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 2018. Dimana cukup banyak pelayanan obat analgetik. Beberapa obat analgetik yang paling banyak terjual yaitu ibuprofen 320 tablet, natrium diklofenak 640 tablet, kalium diklofenak 400 tablet, piroxicam 10 mg 150 tablet, piroxicam 20 mg 200 tablet, asam mefenamat 104 tablet, meloxicam 7,5 mg 220 tablet dan meloxicam 15 mg 180 tablet dalam periode September sampai November 2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Bulan Februari 2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Bulan Februari 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan penelitian terkait dengan penggunaan obat analgetik non steroid.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pengetahuan pasien tentang penggunaan obat anagetik non steroid.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi dan manambah pengetahuan bagi masyakat dalam penggunaan obat anagetik non steroid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Swamedikasi

Swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan oleh diri sendiri. Cara ini dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam, nyeri, batuk dan yang lainnya. Banyak masyarakat yang mengambil langkah ini karena keterjangkauan dalam pengobatan. Obat yang boleh dibeli atau digunakan dalam swamedikasi yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas (Depkes RI, 2007). Keuntungan yang didapat saat melakukan swamedikasi yaitu lebih efisien dalam bentuk biaya dan waktu. Namun juga terdapat kerugian jika kita tidak melakukannya dengan baik (Sholiha dkk, 2019).

2. Analgetik

a) Definisi Analgetik

Analgetik merupakan zat zat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Tjay dan Rahardja 2007).

b) Mekanisme Kerja

Terdapat rangsangan mekanis yang dapat menimbulkan kerusakan dan berakibat lepasnya mediator nyeri. Beberapa mediator nyeri yaitu histamin, serotonin, plasmakinin, prostaglandin, dan ion-ion kalium. Kemudian mediator nyeri merangsang reseptor nyeri pada ujung saraf dan jaringan lalu dialirkan melalui saraf sensoris ke susunan saraf pusat melalui

susum tulang belakang ke talamus dan pusat nyeri otak besar (Sofia dan Yuslianti, 2019).

c) Penggolongan Analgetik

1) Analgetik Opioid

Merupakan kelompok obat yang mempunyai mekanisme kerja menekan sistem saraf pusat secara selektif dan terikatnya opioid pada reseptor yang menghasilkan pengurangan masuknya ion Ca^{2+} ke dalam sel (Nugraha dkk., 2019). Nyeri sedang sampai berat dapat menggunakan obat golongan ini sebagai pengobatannya (Tariq dkk., 2014).

Adapun salah satu efek samping dari golongan obat ini yaitu dapat menimbulkan depresi pernafasan, dan adiksi (ketagihan) (Indra, 2013). Beberapa contoh obat analgetik opioid yang masih digunakan di Indonesia yaitu morfin, codein, fentanyl, petidin, dan tramadol (Priyanto, 2010) :

a) Morfin

Indikasi : Meringankan dan menghilangkan rasa sakit yang parah.

Dosis : Dosis lazim : 10 – 30 mg setiap 4 jam sesuai kebutuhan.

ESO : Ketergantungan, depresi pernafasan, sedasi, euphoria (MIMS, 2021).

Bentuk sediaan morfin berupa tablet, injeksi, dan suppositoria
(Qudsi dan Jatmiko, 2016).

b) Tramadol

Indikasi : Nyeri dan kronis berat, nyeri pasca operasi.

Dosis : Dewasa dan anak > 16 tahun 50 mg sebagai dosis tunggal. Dosis dapat ditambahkan sebesar 50 mg setelah selang waktu 30 – 60 menit. Maksimal 400 mg/hari.

PO : Dapat diminum dengan atau tanpa makan. ESO :
Mual, muntah, dispepsia, obstipasi, lelah, sedasi,
pusing, pruritus, kulit kemerahan, mulut kering, sakit kepala (MIMS, 2021)

Bentuk sediaan tramadol berupa tablet, kaplet, ampul
(MIMS, 2021)

2) Analgetik Non Opioid atau NSAID (*Non Steroid Anti Inflammatory Drugs*)

Analgetik non opioid dapat digunakan untuk nyeri ringan hingga sedang (Tariq dkk., 2014). Mekanisme kerja dari obat golongan ini dapat menghambat enzim siklooksigenase sehingga menjadi prostaglandin, tromboxan dan prostasiklin tidak terjadi atau terhambat (Landefeld dkk., 2016). NSAID tidak menimbulkan kecanduan ketergantungan atau ketagihan, akan tetapi obat golongan ini dapat

menyebabkan gangguan gastrointestinal atau kelainan penyakit pada saluran pencernaan (Simanjuntak dan Siahaan, 2018). Penggolongan analgetik jenis ini dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan struktur kimia dan selektifitasnya yaitu salisilat asetat (aspirin), salisilat non asetat (diflunical, salsalat), asam propinoat (naproxen, ibuprofen), asam asetat (diclofenac, indometasin), asam enolat (meloxicam, piroxicam), asam antranilat (meklofenamat, asam mefenamat), naftil alanin (nabumeton) dan penghambat COX-2 selektif (celecoxib, etorocoxib) (Ghlichloo dan Gerriets, 2021).

a) Aspirin

Nama dagang : Aspirin (asetosal 500 mg), aspilet (asetosal 80 mg).

Indikasi : Demam, sakit kepala, sakit gigi, rasa nyeri pada otot dan sendi (ISO, 2017).

Dosis : Dewasa sehari 1–3 tablet, anak > 5 tahun $\frac{1}{2}$ sampai 1 tablet, maksimal sehari $\frac{1}{2}$ sampai 3 tablet (ISO, 2017).

ESO : Gangguan pada saluran pernafasan, ulkus peptikum, gangguan gastrointestinal, peningkatan waktu pendarahan, hipoprotrombinemia, reaksi hipersensitif, pusing, tinnitus (MIMS, 2021)

KI : Ulkus peptikum, hipersensitif terhadap derivat asam salisilat, asma, alergi, cacar air (ISO, 2017).

b) Piroxicam

Nama dagang : Faxiden 10 g dan 20 mg

Indikasi :Terapi sistomatik, pada rheumatoid arthritis, osteoarthritis, spondilitis ankilosa, moskuloskeletal dan gout akut (ISO, 2017). Selain itu juga dapat digunakan untuk disminore (MIMS, 2021).

Dosis : Dewasa = 20 mg dosis tunggal, dosis pemeliharaan 20 mg sehari, 10–30 mg dosis terbagi, lebih dari 20mg dapat meningkatkan gastrointestinal. Gout akut = 40 mg sehari dosis tunggal, 4-6 hari dosis berikutnya 40 mg dosis tunggal atau teragi. Moskuloskeletal akut = 40 mg sehari dosis tunggal, terbagi dalam 2 hari, 20 mg sehari selama 7–14 hari (ISO, 2017). Dismenore 40 mg / hari untuk 2 hari pertama lalu 20 mg / hari untuk 1–3 hari berikutnya (MIMS, 2021).

PO : Diminum segera sesudah makan.

ESO : Gangguan dan perdarahangastrointestinal, tukak peptic, sakit kepala, pusing, penglihatan kabur, tinnitus, ruam kulit, pruritus dan edema.

KI : Pasien yang menderita sensitifitasterhadap aspirin, mempunyai riwayat tukak atau perdarahan gastrointestinal tidak dianjurkan meminum obat ini

(MIMS, 2021).

Piroxicam juga mempunyai bentuk sediaan lain seperti piroxicam dalam bentuk gel, contohnya pirofel gel (MIMS, 2021).

c) Ibuprofen

Nama dagang : Proris suspensi, Farsifen, dan Etafen

Indikasi : Mengurangi nyeri haid, sakit gigi, dan sakit kepala

Dosis : Sehari 3–4 kali 400 mg. Anak 1–2 tahun = 3–4 kali 50 mg, 3–7 tahun = 3–4 kali 100 mg, 8–12 tahun 3–4 kali 200 mg.

PO : Berikan segera sesudah makan.

ESO : Mual, muntah, diare, konstipasi, ruam kulit, gangguan pencernaan.

KI : Hipersensitifitas ibuprofen, penderita ulkus peptikum, kehamilan trimester pertama dan ibu menyusui.

Ibuprofen memiliki berbagai bentuk sediaan antara lain tablet 200 mg, kaplet 400 mg, suspensi 100mg/5ml dan 200mg/5ml dan suppositoria (ISO, 2017).

d) Asam Mefenamat

Nama dagang : Bimastan, mefinal, opistan, asimat, argesid, ponstan.

Indikasi : Meredakan nyeri ringan hingga sedang, sakit kepala, sakit gigi, disminore primer.

Dosis : Dewasa dan anak-anak usia > 14 tahun, dosis awal 500 mg dilanjutkan dengan 250 mg dosis tiap 6 jam sekali. Diminum tidak lebih dari 7 hari.

PO : Setelah makan.

ESO : Mual, muntah, pusing, perdarahan lambung.

KI : Hipersensitif, tukak lambung atau usus, asma dan ginjal (ISO, 2017). Pada ibu hamil, dehidrasi, asma, epilepsy tidak dianjurkan mengonsumsi obat ini (MIMS, 2021).

e) Natrium diklofenac

Nama dagang : Dicloflam 25 mg dan 50 mg, renadinac 50 mg, renaren 50 mg, gratheos 50 mg, voltadex.

Indikasi : Osteoarthritis, rheumatoid arthritis dan spondilitis ankilosa.

Dosis : Osteoarthritis 2 kali 50 mg atau 75 mg.
Rheumatoid arthritis 3-4 kali 50 mg atau 75 mg.
Spondilitis ankilosa 100 mg-125 mg dalam

sehari.

PO : Diberikan segera setelah makan (MIMS, 2021).

ESO : Nyeri atau kram perut, sakit kepala, diare, mual dan kembung (ISO, 2017).

KI : Pasien penderita tukak peptic, asma dan alergi terhadap aspirin tidak dianjurkan mengonsumsi obat ini (MIMS, 2021).

Natrium diklofenac juga mempunyai bentuk sediaan lain seperti zelon gel (MIMS, 2021).

f) Kalium diklofenac

Nama dagang : Kadiflam 50 mg, kaflam 25 mg dan 50 mg.

Indikasi : Nyeri inflamasi akut sampai sedang setelah trauma dan pembedahan, terapi tambahan pada nyeri inflamasi berakut infeksi THT.

Dosis : Dewasa pada dosis awal 100 mg-150 mg, anak > 14 tahun sehari 75 mg-100 mg dalam dosis terbagi 2–3 kali sehari.

PO : Diberikan setelah makan.

ESO : Gangguan gigi, sakit kepala, vertigo, ruam.

KI : Penderita tukak lambung (ISO, 2017).

g) Meloxicam

Nama dagang : Hufaxicam, genxicam

Indikasi : Terapi simptomatis jangka pendek eksaserbasi

osteoarthritis, terapi simptomatis jangka panjang rheumatoid arthritis.

Dosis : Osteoarthritis = sehari 7,5 mg dapat ditingkatkan menjadi 15 mg. Pasien dengan gagal ginjal berat maksimal 7,5 mg.

PO : Diberikan saat makan untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada gastro intestinal (MIMS, 2021).

ESO : Gangguan saluran cerna, anemia, sakit kepala, edema dan kemerahan pada kulit.

KI : Gangguan fungsi hati dan hipersensitivitas (ISO, 2017).

h) Paracetamol

Nama dagang : Sanmol, Lanamol, Fasidol.

Indikasi : Meringankan rasa sakit pada keadaan sakit kepala, sakit gigi, dan menurunkan demam.

Dosis : Anak 0-1 tahun = 3-4 kali sehari 2,5 ml, 1-2 tahun = 3-4 kali 5ml, 2-6 tahun = 3-4 kali 5-10 ml, 6-12 tahun = 3-4 kali sehari 10-20 ml. Dewasa 3-4 kali sehari 1-2 tablet.

PO : Dengan atau tanpa makan.

ESO : Penggunaan jangka lama dan dosis besar dapat menyebabkan kerusakan hati dan reaksi

hipersensitifitas.

KI : Penderita gangguan fungsi hati yang berat dan hipersensitifitas.

Paracetamol memiliki beberapa bentuk sediaan antara lain tablet, kaplet, sirup, tablet kunyah dan suppositoria (ISO,2017).

3. Nyeri

a) Definisi nyeri

Nyeri adalah rasa tidak nyaman pada tubuh baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko kerusakan jaringan tubuh (Faisol, 2021).

b) Klasifikasi Nyeri

Menurut Faisol (2021) nyeri secara umum dibagi menjadi 2,yaitu:

1) Nyeri Akut

Yaitu nyeri yang timbul mendadak dan cepat hilang,berlangsung tidak lebih dari 3 bulan.

2) Nyeri Kronis

Yaitu nyeri yang timbul secara perlahan lahan danberlangsung lebih dari 3 bulan.

c) Penatalaksanaan Nyeri

Menurut Faisol (2021) menyatakan bahwa terdapat 2 penatalaksanaan nyeri, yaitu:

1) Farmakologi

Meliputi penggunaan opioid, non opioid atau NSAID (*Nonsteroid*

Anti-Inflamatoru Drugs), dan adjuvant.

2) Non Farmakologi

Meliputi masase, kompres dingin atau kompres hangat, dan terapi musik.

4. Pengetahuan

a) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang terhadap objek melalui pengelihatn, pendengaran, penciuman, pengecapn dan perabaan. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman pribadi maupun orang lain, media massa, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2014). Menurut Notoatmodjo (2014) seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Merupakan tingkatan yang paling dasar. Dapat diartikan sebagai pengingat dari memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3) Aplikasi (*Aplikation*)

Kemampuan seseorang dalam menggunakan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan yang terdapat dalam suatu masalah.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang memiliki kemampuan untuk merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

b) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak dkk (2015) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain, yaitu:

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan banyak pengetahuan yang didapat. Selain itu seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima pengetahuan atau sulit mendapatkan hal baru.

2) Pekerjaan

Faktor pengetahuan satu ini dapat menjadikan seseorang memiliki pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Umur berhubungan erat dengan pengetahuan seseorang, sebab semakin bertambahnya umur maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya.

c) Cara Mengukur Pengetahuan

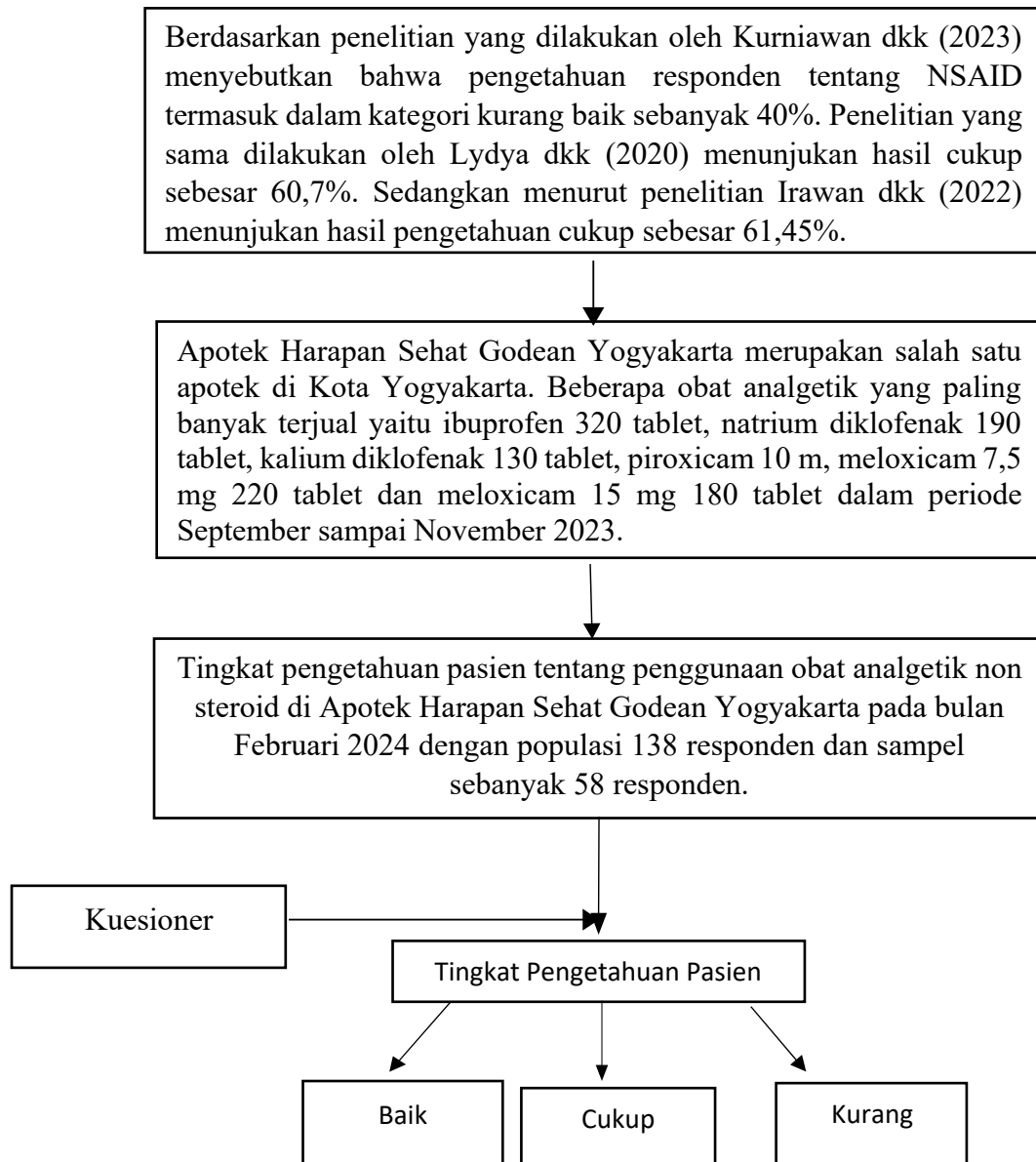
Cara mengukur pengetahuan bisa dengan menggunakan kuesioner atau wawancara. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu kuesioner terbuka (esay), kuesioner tertutup (pilihan ganda), benar-salah dan menjodohkan pertanyaan dengan jawaban. Pertanyaan yang diberikan kepada responden kemudian dilakukan evaluasi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Selanjutnya peringkat tersebut dikalikan 100% dengan membandingkan jumlah skor tertinggi. Sehingga hasil yang didapat adalah persentase yang akan dikategorikan menjadi 3 yaitu, baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%) dan kurang (<55%) (Darsini dkk., 2019).

5. Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Apotek harus dikelola oleh seseorang apoteker yang profesional, berlokasi di daerah yang mudah dikenali oleh masyarakat dan terdapat papan petunjuk yang tertulis dengan kata “Apotek”. Apotek harus mudah diakses oleh masyarakat untuk memperoleh obat termasuk informasi obat dan konseling. Apotek harus memiliki ruang tunggu yang nyaman bagi pasien, tempat untuk mendisplay informasi bagi pasien, termasuk penempatan brosur atau materi informasi, ruangan atau tempat khusus konseling bagi pasien yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta lemari untuk menyimpan catatan medikasi pasien, ruang peracikan obat dan tempat pencucian alat (Kemenkes RI, 2017).

Apotek Harapan Sehat adalah salah satu apotek di Kota Yogyakarta yang berdiri sejak 2018. Apotek ini berlokasi di Jl. Ngapak-Kentheng, Cokro Gedok, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai pelayanan Kesehatan tersedia disana mulai dari cek kolesterol, cek asam urat, cek gula darah, cek tensi, pelayanan obat non resep dan resep. Obat yang paling banyak terjual yaitu piroxicam 10 mg 5 strip, piroxicam 20 mg 11 strip, meloxicam 7,5 mg 11 strip, meloxicam 15 mg 7 strip, ibuprofen 32 strip, asam mefenamat 38 strip, natrium diklofenak 19 strip dan kalium diklofenak 15 strip dalam periode September 2023.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1.Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu observasional deskriptif mengenai gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Apotek Harapan Sehat Jl. Ngapak – Kentheng, Cokro Gedok, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pasien yang menebus obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat.

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien yang membeli obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat pada bulan September 2023 dengan jumlah 138 pasien.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Jumlah sampel minimum yang diambil dihitung berdasarkan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

E = Tingkat kepercayaan yang diinginkan, pada penelitian ini sebesar 10% (0,1%).

Perhitungan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,1^2)}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,01)}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138}$$

$$n = \frac{138}{2,38}$$

n = 57,983 dibulatkan menjadi 58 responden.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang datang untuk membeli obat anestetik non steroid secara

swamedikasi.

- b. Pasien yang bersedia menjadi responden.
- c. Pasien berumur 15-64 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang mempunyai pekerjaan sebagai tenaga kesehatan.
- b. Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis.

E. Variabel Operasional

- 1. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan pasien yang datang untuk membeli obat analgetik non steroid.
- 2. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid.

F. Definisi Operasional

- a. Analgetik non steroid adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau meringankan rasa sakit atau nyeri tanpa menghilangkan kesadaran yang terdiri dari aspirin, piroxicam, ibuprofen, asam mefenamat, natrium diclofenak, kalium diklofenak, meloxicam dan paracetamol.
- b. Tingkat pengetahuan adalah pemahaman pasien tentang penggunaan analgetik non steroid meliputi nama obat, indikasi, dosis dan aturan pakai, efek samping, kontraindikasi dan bentuk sediaan yang akan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang di Apotek Harapan Sehat.
- c. Responden adalah seseorang yang membeli obat analgetik non steroid dan bersedia mengisi kuesioner di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden dan sumber data diperoleh dari sampel pasien yang membeli obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta. Data yang akan diambil yaitu : usia, pendidikan, pekerjaan dan kuesioner tentang pengetahuan penggunaan obat analgetik non steroid.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner pengetahuan tentang penggunaan obat anagetik non steroid. Kuesioner diberikan kepada reponden yang menjadi sampel penelitian. Tahapan pengumpulan data terdiri dari:

- a. Melakukan perizinan tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi dan penyusunan draft kuesioner.
- c. Melakukan validasi kuisisioner kepada 40 responden.
- d. Melakukan inform konsen kepada responden.
- e. Melakukan pengambilan data di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta
- f. Sebelum peneliti memberikan kuesioner, peneliti akan memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti meminta persetujuan kepada pasien untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- g. Memberikan kuesioner kepada responden.

- h. Setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner dan pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam kuesioner sebelum responden memulai mengisi lembar kuesioner.
- i. Analisis data hasil jawaban kuesioner.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang berisi identitas (jenis pendidikan terakhir, pekerjaan dan umur) dan 20 pertanyaan yang dibuat secara mandiri oleh peneliti. Dari 20 pertanyaan yang memuat tentang definisi analgetik (1), nama obat (4, 16, 19), indikasi (6, 10, 18), dosis dan aturan pakai (2, 3, 12, 8), efek samping (13, 5, 7) kontraindikasi obat (9, 15, 20) dan bentuk sediaan (11, 14, 17).

Setelah itu kuisisioner di uji validitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang peneliti susun tersebut mampu mengukur apa yang akan peneliti ukur (valid). Peneliti melakukan uji validitas menggunakan 40 responden diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel (0,312) dan reliabilitas 0,683 ($\text{Alpha} > 0,60$). Hasil dari 20 pertanyaan didapatkan pertanyaan yang valid dan reliabel terdapat pada kuesioner indikator definisi analgetik (1), nama obat (2,12,13), indikasi (4 dan 6), aturan pakai (8), efek samping (3,5,9), kontraindikasi (11 dan 14) dan bentuk sediaan (7 dan 10).

J. Analisis Data

Melakukan analisa data identitas responden secara deskriptif, dan disajikan dalam bentuk preentase. Analisa tentang tingkat pengetahuan diukur dengan skala *guttman* dengan kriteria jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban

salah mendapatkan skor 0. Kemudian skor tingkat pengetahuan di presentasikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Pengukuran tingkat pengetahuan menurut Darsini dkk (2019) dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan baik 76 – 100%.
- b. Tingkat pengetahuan cukup 56 – 75%.
- c. Tingkat pengetahuan kurang <55%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pengambilan data dilakukan di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta pada bulan Februari 2024. Responden pada penelitian ini yaitu pasien yang membeli obat analgetik non steroid. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 58 responden, pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi sebanyak 14 pernyataan sebagai instrument penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi : usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur :		
15-21	5	9%
22-28	13	22%
29-35	20	34%
36-42	12	21%
43-49	3	5%
50-56	2	3%
57-63	3	5%
Total	58	100%
Pendidikan :		
SD	1	2%
SMP/SEDERAJAT	5	9%
SMA/SMK/SEDERAJAT	42	72%
Perguruan Tinggi	10	17%
Total	58	100%
Pekerjaan		
Buruh	3	5%
Ibu Rumah Tangga	12	21%
Pedagang	14	24%
Guru/Dosen	13	22%
Karyawan	16	28%
Total	58	100%

Karakteristik responden dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Pengelompokan usia pada tabel I berdasarkan rumus *stur* yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana K = banyaknya kelas dan n = jumlah sampel (Nur dkk., 2023). Sehingga perhitungan rumus *sturges* didapatkan hasil 7. Hasil dari pengelompokan usia tersebut terlihat bahwa kategori umur paling banyak yaitu 29-35 tahun sejumlah 20 responden dengan presentase 34%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Fatoni 2023 yang menyatakan hasil responden paling banyak pada karakteristik usia 26-35 tahun berjumlah 34 responden (69,4%). Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dkk (2022) dengan hasil responden paling banyak untuk karakteristik berdasarkan usia 26-35 tahun berjumlah 35 responden (38,9%). Hal ini dikarenakan pada usia 17-37 tahun termasuk ke dalam usia cukup umur sehingga pada usia tersebut dapat lebih mengerti dalam melakukan pengobatan (Ardianto dkk., 2023).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel I dapat terlihat bahwa kategori berdasarkan pendidikan paling banyak yaitu SMA/Sederajat sebanyak 42 responden dengan presentase 72%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sipahutar dkk (2021) tentang gambaran pengetahuan obat analgetik sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 98 responden (83,8). Selanjutnya pada penelitian Suratni dan Pesty (2021) menunjukan

responden terbanyak berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir berjumlah 174 responden (70,2%). Tingkat pendidikan seseorang pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku (Dharmawati dan Wirata 2016). Selain itu penelitian Husna dan Dipahayu (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan banyak pengetahuan yang didapat. Akan tetapi tingkat pendidikan yang rendah juga bisa meningkat dengan cara mengakses berbagai informasi dari media umum yang tersedia (Murniati dan Laupra 2023).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel I dapat terlihat karakteristik berdasarkan pekerjaan dari 58 responden, terbanyak yaitu karyawan sebanyak 16 responden dengan presentase 26%. Hal ini menunjukkan hampir sebagian besar pasien yang membeli obat analgetik bekerja sebagai karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dkk (2022) karakteristik pekerjaan paling banyak juga sebagai pegawai swasta atau karyawan dengan jumlah 36 responden (40%). Penelitian lain yang dilakukan Sayyidah dkk (2023) menunjukkan hasil pekerjaan terbanyak adalah karyawan sebanyak 34 responden dengan presentasi 31%. Faktor pekerjaan sangat berpengaruh dalam pengetahuan karena pekerjaan merupakan tempat seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga wawasan seseorang dapat bertambah (Susanti dan Dewi, 2022).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang terhadap objek melalui pengelihatn, pendengaran, penciuman, pengecapn dan perabaan. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman pribadi maupun orang lain, media massa, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Tabel II. Pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik NSAID

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Baik	42	72%
Cukup	15	26%
Kurang	1	2%

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 58 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 responden (72%), cukup sebanyak 15 responden (26%), dan kurang sebanyak 1 responden (2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah dan Fatoni pada tahun 2019 yaitu sebanyak 64% responden memiliki pengetahuan baik, 33% responden berpengetahuan cukup dan 3% responden berpengetahuan kurang. Penelitian lain yang dilakukan Taufiq (2023) yaitu menunjukan bahwa pengetahuan pasien tentang swamedikasi analgetik termasuk dalam kategori baik dengan skor 52,2%. Akan tetapi hasil yang didapat berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2023) menunjukan bahwa pengetahuan tentang analgetik NSAID dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 40%. Tingkat pengetahuan masyarakat yang memiliki kategori baik dikarenakan adanya informasi mengenai suatu hal yang memberikan landasan baru sehingga dapat memperluas pengetahuan, beberapa faktor yang dapat memperluas pengetahuan yaitu usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan (Susanti dan Dewi., 2022).

C. Distribusi jawaban hasil kuesioner

Distribusi jawaban benar hasil kuesioner dijabarkan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel III:

Tabel III. Presentase Jumlah Jawaban Benar

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah	Presentase
Definisi analgetik			
1.	Analgetik adalah obat untuk mengurangi rasa nyeri.	50	86%
Nama obat			
2.	Piroxicam dan Meloxicam merupakan obat anti nyeri.	49	84%
12.	Ibuprofen merupakan salah satu obat anti nyeri.	48	83%
13.	Paracetamol termasuk kedalam obat anti nyeri.	58	100%
Indikasi			
4.	Bila sakit gigi dapat diberikan ibuprofen.	51	88%
6.	Pada wanita yang sedang mengalami menstruasi dapat mengkonsumsi piroxicam dan asam mefenamat.	52	90%
Aturan pakai			
8.	Semua obat anti nyeri dapat diminum setelah makan.	49	84%
Efek samping			
3.	Diare adalah efek samping penggunaan obat ibuprofen.	52	90%
5.	Natrium diklofenac tidak dapat menyebabkan kenaikan kadar asam lambung.	38	66%
9.	Mengonsumsi asam mefenamat berlebih dapat meningkatkan asam lambung.	44	76%
Kontra Indikasi			
11.	Pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap aspirin boleh mengkonsumsi obat Natrium Diklofenac.	21	36%
14.	Pada penderita cacar air tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi aspirin.	41	71%
Bentuk sediaan			

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah	Presentase
7.	Ibuprofen tersedia dalam bentuk tablet dan sirup.	48	83%
10.	Sediaan natrium diklofenak memiliki bentuk tablet dan gel.	48	83%

Berdasarkan tabel III yang berisi presentase pengetahuan responden mengenai pertanyaan gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid berisi 14 pertanyaan yang memuat beberapa indikator yaitu definisi analgetik terdapat pada nomor 1. Pada pertanyaan ini menunjukan pasien yang membeli obat analgetik mengetahui bahwa obat analgetik adalah obat untuk mengurangi rasa nyeri (Tjay dan Rahardja 2007).

Pada indikator kedua yaitu nama obat yang terdapat di pertanyaan nomor 2, 12. 13. Di pertanyaan ini pasien mengetahui bahwa obat piroxicam, meloxicam, ibuprofen dan paracetamol termasuk kedalam obat obatan analgetik (MIMIS, 2021) (ISO, 2017).

Indikator yang ketiga ialah indikasi obat yang terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan 6. Pasien menjawab benar sebanyak 88% dan 90% yang artinya pasien mengetahui bahwa indikasi dari ibuprofen yaitu dapat mengurangi rasa nyeri akibat sakit gigi (ISO, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murniati dan Laupra 2023 tentang kegunaan ibuprofen sebagai obat sakit gigi mendapatkan skor 84,82% yang artinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat ibuprofen sebagai pengurang rasa nyeri pada saat sakit gigi dalam kategori baik. Sedangkan pasien mengetahui indikasi dari asam mefenamat bisa dapat membantu mengurangi rasa sakit pada wanita yang sedang mengalami menstruasi atau biasa disebut disminore. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni

dkk pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa asam mefenamat memiliki efektifitas yang baik terhadap penurunan nyeri haid.

Aturan pakai analgetik merupakan indikator selanjutnya yang terdapat pada pertanyaan nomor 8. Semua obat yang masuk kedalam golongan analgetik dapat diminum setelah makan (ISO, 2017).

Indikator efek samping obat yang terdapat pada nomor 3, 5, dan 9. Sebanyak 50 responden dengan presentase 90% menjawab benar pada nomor 3. Hal ini dapat diartikan bahwa pasien mengetahui bahwa efek samping obat ibuprofen adalah diare. Sementara itu terdapat 38 responden dengan presentase 66% menjawab salah pada nomor 5, artinya pengetahuan pasien tentang natrium diklofenak tidak dapat menyebabkan kenaikan asam lambung tergolong cukup. Natrium diklofenak itu sendiri mempunyai beberapa efek samping seperti nyeri atau kram perut, sakit kepala, diare, mual dan kembung (ISO, 2017). Pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 44 responden dengan presentase 76% menjawab benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idacahyati dkk 2019 bahwa sebanyak 25% responden mengalami efek samping obat golongan NSAID berupa mual, sakit di bagian lambung, tekanan darah meningkat dan melenca.

Indikator yang memuat tentang kontraindikasi obat ada pada pertanyaan nomor 11 dan 14. Sebanyak 21 responden dengan presentase 36% pada nomor 11 menjawab salah, dapat diartikan bahwa pasien memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kontraindikasi obat natrium diklofenak. Natrium diklofenak merupakan salah satu obat analgetik non steroid yang di kontraindikasikan pada

pasien penderita tukak peptic, asma dan alergi terhadap aspirin tidak dianjurkan mengkonsumsi obat ini (MIMS, 2021). Sementara itu pada pertanyaan nomor 14 terdapat 41 responden dengan presentase 71% responden yang menjawab benar. Penderita cacar air tidak boleh mengkonsumsi obat aspirin karena dapat mengakibatkan sindrom reye (Chapman dan Arnold 2023).

Indikator terakhir adalah bentuk sediaan yang terdapat pada pertanyaan nomor 8 dan 10 sebanyak 48 responden dengan presentase 83% menjawab benar. Ibu profen memiliki berbagai bentuk sediaan antara lain tablet 200 mg, kaplet 400 mg, suspensi 100mg/5ml dan 200mg/5ml dan suppositoria (ISO, 2017). Sedangkan Natrium diklofenac mempunyai bentuk sediaan gel dan tablet dengan frekuensi dosis 25 mg dan 50 mg (MIMS, 2021). Bentuk sediaan kedua obat tersebut sudah banyak dijumpai di pasaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta pada bulan Februari 2024 dalam kategori berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (72%), cukup sebanyak 15 responden (26%), dan kurang sebanyak 1 responden (2%).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan beberapa hal antara lain, sebai berikut:

1. Bagi pasien

Untuk lebih banyak mencari tahu infornasi secara lengkap terutama terkait obat analgetik non steroid kepada farmasi atau tenaga teknis kefarmasian lainnya

2. Bagi tenaga teknis kefarmasian

Tenaga preofesional farmasi dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemberian edukasi tentang obat anakgetik pada pasien.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, seperti tingkat kepatuhan terhadap penggunaan obat analgetik NSAID.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeini, K. F., Fitriani, N., Indriyanti, N., 2020. Efektifitas Asam Mefenamat Terhadap Penurunan Nyeri isminore Berdasarkan Numeric Rating Scale. *Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*. 58-61.
- Ardianto, N., Maharani, F., Fitri, A., Verlyndika, H, F, C., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Desa pandanrejo Malang. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 12(3): 423-429.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2021. *SK dan Manual Indikator Kinerja Utama BPOM 2020-2024*.
- Chapman, J., dan Arnold, J, K., 2023. Reye Syndrom. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK526101/> Diakses pada 20 Mei 2024.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., Chayono, E.A., 2019. Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 12 (1): 13.
- Depkes RI. 2017. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Dharmawati, I., dan Wirata, N., 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Umur dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4 (1): 1-5.
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. Pembekalan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/pembekalan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat-gema-cermat-pembekalan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat-gema-cermat>. Diakses pada 07 Januari 2024.
- Faisol. 2022. Manajemen Nyeri https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri . Diakses pada 21 Desember 2023
- Ghlichloo, I., Gerriets, V., 2021. *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs (NSAIDs)*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK547742/> . Diakses pada 27 Desember 2023.
- Halim, S., Setiadi, A. A. P., Wibowo, Y. I. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya, East Java Communities). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 16(1), 86-93.
- Husna, I.H., dan Dipayu, D., 2017. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid Anti-Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-2 Secara swamedikasi. *Journal Of Pharmacy and Science*. 2(2): 24-29.
- Indra, I., 2013. Farmakologi Tramadol. *Jurnal Kedokteran Syariah Kuala*. 13(1).
- Irawan, J,H., Rahmawati, S., Rachmawati, R., 2022. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Paracetamol Pada mahasiswa Non Kesehatan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 3 (2): 208-2013.
- Irawati, R., Rumi, A., Parumpu, F. A., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan

- Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Taduluko Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*. 2(3): 350-361.
- ISO. 2017. *Informasi Spesialite Obat Indonesia Volume 51*. Jakarta: PT. ISFI.
- Idacahyati, K., Nofianti, T., Aswa, G. A., Nurfatwa, M., 2019. Hubungan Tingkat Kejadian Efek Samping Antiinflamasi Non Stereoid dengan Usia dan Jenis Kelamin. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 6 (2): 56-61.
- Kurniawan, G., Pahlevi, M.R., Wati, H., Sujatmiko., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pasien Swamedikasi Obat Golongan NSAID di Apotek X Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 1 (1): 94 – 101.
https://www.researchgate.net/publication/373558406_Hubungan_Tingkat_Pengetahuan_dengan_Perilaku_Swamedikasi_Obat_Golongan_NSAID_di_Apotek_X_Banjarmasin Diakses pada 06 Desember 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Landefeld K., Gonzales H., and Sander G. 2016. Hypertensive Crisis: The Causative Effects of Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs. *Journal of Clinical Case Reports*, 6(7): 1-3.
- Lydia, N.P., Suryaningsih, N.P., Arimbawa, P.E., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik di Kota Denpasar. *Journal Sains Lombok*. 2(2):34-39
- MIMS. 2021. *Monthly Index of Medical Specialities*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Mubarak, Wahit Iqbal., Lilis Indrawati, dan Joko Susanto. 2015. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. 5-24. Jakarta: Salemba Medika.
- Murniati, dan Laupra, A., 2023. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Obat Bebas Dan Obat bebas Terbatas Di Jalan Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makasar. *Jurnal Farmasi Sandi karsa*. 9(2): 111-120.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, I.M.A.D.P., Safitri, I., Krismasanthi, L.G.E., Wardanai, N.K.S.L.A., Dewi, N.K.T.A., Suartini, N.M.D., Sari, N.P.M., Wijayanti, B.P.A.D., 2019. Uji Aktifitas Analgesik Gel Fraksi Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L.) pada Mencit Jantan (*Mus musculus*) dengan Metode Hot Plate. *Jurnal Mahasiswa Universitas Udayana*. 8(2): 101 – 107.
- Nur, H. M., Ma'arif, V., Maryani, I., Sunanto, 2023. Data Analisa Angka Pernikahan Dini. *Jurnal Komputer dan Informatika*. 11(1): 43-47.
- Priyanto, 2010. *Farmakologi Dasar*. Edisi II. Jakarta: Lembaga Studi dan konsultasi Farmakologi.
- Qudsi, A.S. dan Jatmiko, H D. 2016. Prevalensi Kejadian Ponv Pada Pemberian Morfin Sebagai Analgetik Pasca Operasi Penderita Tumor Payudara Dengan Anestesi Umum Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 5(3).
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: 2013.

- Rohmah, A.A., Fatoni, R., 2023. Gambaran Pengetahuan Obat Paracetamol Dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada Anak Di Apotek Tegar. *Jurnal Pharmacopeia*. 2 (1): 89-97.
- Sayyidah., Aulia, G., Fahriati, A. R., Werawati, A., Saputri, T. L., Herdaningsih, S., Kristiyowati, A. D., Alexandre, N. D., Fitriani, R., 2023. Analisis Tingkat pengetahuan masyarakat Tentang Penggunaan Obat Analgetik NSAIDs di Desa Rawakalong. *Edu Masda Jurnal*. 7(2): 129-136. https://www.researchgate.net/publication/374732134_Analisis_Tingkat_Pengetahuan_Masyarakat_Tentang_Penggunaan_Obat_Analgetik_NSAIDs_di_Desa_Rawakalong
- Sholiha, S., Fadholah, A., Artanti, L.O., 2019. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*. 1-11.
- Simanjuntak, S. G. U., Siahaan, J. M., 2018. Patofisiologi Gastropati Nsaid. *Majalah Ilmiah Methoda*, 8(2), 73–82.
- Sipahutar, L. R. B., Ompusunggu, H. E. S., & Napitupulu, R. R. J. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Secara Rasional Dalam Swamedikasi Pada Masyarakat PKS Balam, Desa Balai Jaya KM. 31 Kecamatan Balam Sempurna, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 53–57. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.265>
- Sofia, E. dan Yusianti, E. R. 2019. *Farmakologi Kedokteran Gigi Praktis*. Yogyakarta: Deepublis. 31.
- Sujarweni, W.V.2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.192.
- Susanti, A. D., dan Dewi, S. R., 2022. Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgetik Pada Pasien Di Apotek Kota Samarinda. *Jurnal Riset Kefarmasian*. 4(3): 385-396.
- Susanto, A.V., dan Fitriana, Y. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Supriyadi, Y., Maharani, S. D., Susilo, R., Hidayati. N. R., Prayogo. I. B., 2022. Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Pemakaian Obat Analgetik Non-Narkotik Di Apotik K24 Ciremai Perumnas Cirebon. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*. 3(2): 67-74.
- Suratni dan Pesty, N., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgetik Sakit Kepala di Kelurahan Ragunan Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Farmasi-qu*. Vol. 8 : 89-100. <http://jurnal.akfarbhumihusada.ac.id/index.php?journal=BHJ&page=article&op=view&path%5B%5D=42&path%5B%5D=37>
- Suwaroyo, P.A.W., Yuwono, P., 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *University Research Colloquium* 6th. 305-314. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549/761>
- Tariq MA, Qadirullah ZI. To Compare The Effect Of Intrathecally Administered Tramadol Plus Bupivacaine With Bupivacaine Alone On The Duration Of Post Operative Analgesia. *KJMS*. 2014;7(2):191.

- Taufiq. 2023. Gambaran Tingkat pengetahuan Swamedikasi Obat Analgetik Pada Masyarakat Di Kelurahan Tidung RT 1 RW # Kota Makasar. *Jurnal Kesehatan Yamsi Makasar*. 7(1): 114-122.
- Tjay, T. H., dan Rardja, K. 2007. *Obat-Obat Penting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Kompas.
- Wójta-Kempa, M., & Krzyżanowski, D. M. 2016. Correlates of abusing and misusing over-the-counter pain relievers among adult population of Wrocław (Poland). *Advances in Clinical and Experimental Medicine*, 25(2), 349-360.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA

Nomor : 351/AFI-YO/I/2024
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 Januari 2024

Kepada Yth.
Pimpinan Apotek Harapan Sehat Yogyakarta
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Mita Sukma Yasinta
 NIM : 2112067065
 Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Obat Analgetik Non Steroid Di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta Bulan Februari 2024
 Lokasi Penelitian : Apotek Harapan Sehat Yogyakarta
 Dosen Pembimbing : apt. Drs. Sunardi, M.Kes.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 Direktur



Apt. Prima Yunita, M.Sc.
 NIT. 026071991078

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**Kepada Yth.
Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
di Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Karya Tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, saya apt. Desy Putri Angrejekeni, S.Farm sebagai apoteker memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian di Apotek Harapan Sehat kepada :

Nama : Mita Sukma Yasinta
NIM : 2112067065
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Obat Analgetik Non Steroid Di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta Bulan Februari 2024

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian nya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2024

apt. Desy Putri Angrejekeni S.Farm



Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang bernama Mita Sukma Yasinta dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penggunaan Obat Analgetik Non Steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta Bulan Februari 2024”**. Saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya, maka dari itu saya bersedia menjadi reponden penelitian ini.

Yogyakarta, Februari 2024

Peneliti

Responden

(Mita Sukma Yasinta)

()

Lampiran 4. Kuesioner responden**LEMBAR IDENTITAS RESPONDEN**

Nama (inisial) :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Pekerjaan :

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda benar

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Analgesik adalah obat untuk mengurangi rasa nyeri	V	
2	Piroxicam dan Meloxicam merupakan obat anti nyeri	V	
3	Diare adalah efek samping dari penggunaan obat ibu profen	V	
4	Bila demam dapat diberikan ibuprofen	V	
5	Natrium diklofenac tidak dapat menyebabkan kenaikan kadar asam lambung		V
6	Pada wanita yang sedang mengalami menstruasi dapat mengkonsumsi piroxicam dan asam mefenamat.	V	
7	Ibuprofen tersedia dalam bentuk tablet dan sirup	V	
8	Semua obat anti nyeri dapat diminum setelah makan	V	
9	Mengonsumsi asam mefenamat berlebih dapat meningkatkan asam lambung	V	

10	Sediaan natrium diclofenac memiliki bentuk tablet dan gel.	V	
11	Pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap aspirin boleh mengkonsumsi obat Natrium Diklofenac		V
12	Ibuprofen merupakan salah satu obat anti nyeri	V	
13	Paracetamol termasuk kedalam obat anti nyeri	V	
14	Pada penderita cacar air tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi aspirin	V	

Lampiran 5. Validasi Kuesioner

		Correlations																					
		Peterson 1	Peterson 2	Peterson 3	Peterson 4	Peterson 5	Peterson 6	Peterson 7	Peterson 8	Peterson 9	Peterson 10	Peterson 11	Peterson 12	Peterson 13	Peterson 14	Peterson 15	Peterson 16	Peterson 17	Peterson 18	Peterson 19	Peterson 20	Total	
Peterson 1	Assess/Correlation	1																					
	Ag. Cronbach		.84	.89	.71	.83	.57	.87	.86	.55	.82	.53	.88	.84	.87	.84	.84	.81	.88	.84	.83	.83	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 2	Assess/Correlation	.81	1																				
	Ag. Cronbach	.84		.78	.71	.82	.53	.84	.82	.88	.74	.88	.82	.78	.74	.84	.88	.84	.82	.82	.82	.82	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 3	Assess/Correlation	.78	.82	1																			
	Ag. Cronbach	.88	.78		.78	.72	.82	.78	.87	.74	.78	.88	.88	.87	.72	.88	.88	.88	.87	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 4	Assess/Correlation	.81	.81	.82	1																		
	Ag. Cronbach	.71	.71	.78		.84	.88	.74	.74	.72	.83	.84	.82	.88	.83	.82	.84	.88	.82	.84	.82	.84	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 5	Assess/Correlation	-.12	-.57	.28	.84	1																	
	Ag. Cronbach	.81	.82	.71	.88		.88	.88	.88	.88	.71	.88	.84	.82	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 6	Assess/Correlation	.81	.88	-.87	.78	.88	1																
	Ag. Cronbach	.54	.82	.82	.88	.88		.84	.88	.78	.87	.88	.81	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 7	Assess/Correlation	.71	.88	-.71	.81	.71	.71	1															
	Ag. Cronbach	.87	.84	.78	.71	.88	.84		.82	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 8	Assess/Correlation	-.14	-.87	.88	-.18	.88	.78	.78	1														
	Ag. Cronbach	.81	.82	.87	.74	.84	.88	.88		.87	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 9	Assess/Correlation	-.24	-.87	-.78	-.88	-.18	-.84	-.82	.88	1													
	Ag. Cronbach	.72	.88	.74	.72	.88	.88	.88	.88		.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 10	Assess/Correlation	.82	-.81	.82	.87	.82	.82	.82	.82	.82	1												
	Ag. Cronbach	.81	.71	.78	.81	.71	.77	.88	.88	.88		.84	.84	.82	.84	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 11	Assess/Correlation	.78	-.78	-.78	.82	.77	.77	.88	-.87	.84	.88	1											
	Ag. Cronbach	.88	.88	.88	.74	.88	.88	.88	.88	.88	.88		.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 12	Assess/Correlation	.82	.87	-.84	-.78	.81	-.88	.88	.88	.88	.88	.88	1										
	Ag. Cronbach	.84	.82	.88	.82	.88	.78	.88	.88	.88	.88	.88		.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 13	Assess/Correlation	.82	-.82	-.88	.78	.78	.78	.78	.88	.88	.88	.88	.88	1									
	Ag. Cronbach	.81	.78	.87	.81	.82	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88		.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 14	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	1								
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81		.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 15	Assess/Correlation	.78	-.78	-.78	.82	.77	.77	.88	-.87	.84	.88	.88	.88	.88	.88	1							
	Ag. Cronbach	.88	.88	.88	.74	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88		.88	.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 16	Assess/Correlation	-.17	.82	-.81	.78	-.14	-.18	-.18	-.18	-.18	-.18	.78	.78	.78	.88	.88	1						
	Ag. Cronbach	.84	.84	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88	.88		.88	.88	.88	.88	.88	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 17	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	1					
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81		.81	.81	.81	.81	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 18	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	1			
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81		.81	.81	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 19	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	1	
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81		
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 20	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 21	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	
	It	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	.41	
Peterson 22	Assess/Correlation	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	
	Ag. Cronbach	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81	.81			

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

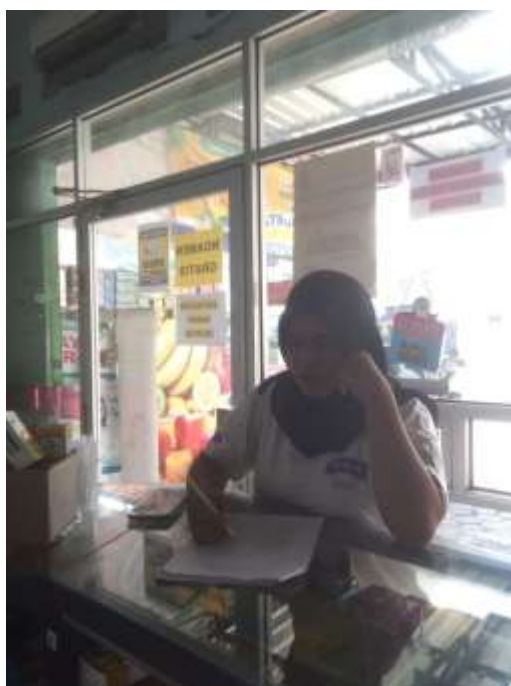
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan	R tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,312	0,372	Valid
P2	0,312	0,024	Tidak Valid
P3	0,312	0,114	Tidak Valid
P4	0,312	0,524	Valid
P5	0,312	0,509	Valid
P6	0,312	0,381	Valid
P7	0,312	0,488	Valid
P8	0,312	0,272	Tidak Valid
P9	0,312	0,098	Tidak valid
P10	0,312	0,597	Valid
P11	0,312	0,387	Valid
P12	0,312	0,399	Valid
P13	0,312	0,586	Valid
P14	0,312	0,399	Valid
P15	0,312	0,450	Valid
P16	0,312	0,387	Valid
P17	0,312	0,105	Tidak Valid
P18	0,312	0,228	Tidak Valid
P19	0,312	0,556	Valid
P20	0,312	0,351	Valid

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,683	21

Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Kuesioner



Lampiran 8. Contoh Bukti Jawaban Kuesioner Pasien

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bernama lengkap [nama] ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa [nama] Fakultas [nama] Yogyakarta yang bernama [nama] dengan judul "Gambaran Penggunaan Pemasangan Tindakan Pengobatan [nama] di Apotek [nama] Jalan [nama] Yogyakarta Bulan Februari 2024". Saya menyatakan dan mengakui bahwa penelitian ini tidak berbahaya, tidak merugikan, maka dari itu saya bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 20
Februari 2024

Peserta
Responden

[Signature]
[Signature]

[Nama Lengkap]
[Nama Lengkap]

LEMBAR IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Jumlah) : 1
Umur : 54
Pendidikan Terakhir : S2
Jenis Pekerjaan : Pengusaha

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai anda pilih

No	Pernyataan	Berapa	Salah
1	Apoteker adalah ahli sains farmasi yang bertanggung jawab	✓	
2	Farmasi dan Medikasi merupakan dua sisi mata	✓	
3	Over the counter adalah sediaan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum	✓	
4	Ada sediaan dengan lisensi dokter	✓	
5	Saluran ekskresi tidak dapat memisahkan zat-zat yang berbahaya	✓	
6	Pada waktu yang sedang berlangsung, sediaan dapat menggunakan prosedur dan cara pemakaian	✓	
7	Informasi mengenai efek samping obat yang	✓	
8	Saluran ekskresi dapat memisahkan zat-zat yang berbahaya	✓	

9	Informasi mengenai efek samping obat yang berbahaya dapat disampaikan oleh apoteker		✓
10	Saluran ekskresi dapat memisahkan zat-zat yang berbahaya	✓	
11	Pada waktu yang sedang berlangsung, sediaan dapat menggunakan prosedur dan cara pemakaian	✓	
12	Informasi mengenai efek samping obat yang	✓	
13	Informasi mengenai efek samping obat yang	✓	
14	Pada waktu yang sedang berlangsung, sediaan dapat menggunakan prosedur dan cara pemakaian	✓	

Lampiran 9. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner

Responden	Umur	Pendidkan	Perkerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL	%	KATEGORI
R1	34	SMK	KARYAWAN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R2	29	S1	IRT	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	9	64%	CUKUP
R3	40	SMA	KARYAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R4	36	SMK	PEDAGANG	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	79%	BAIK
R5	44	D3	DOSEN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	79%	BAIK
R6	33	SMK	PEDAGANG	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R7	24	S1	GURU	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	9	64%	CUKUP
R8	22	SMP	KARYAWAN	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R9	39	D3	GURU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	93%	BAIK
R10	30	SMA	PEDAGANG	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R11	27	S1	GURU	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	71%	CUKUP
R12	23	SMA	KARYAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	86%	BAIK
R13	57	SMK	BURUH	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	7	50%	KURANG
R14	24	SD	PEDAGANG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	86%	BAIK
R15	45	D3	PEDAGANG	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	64%	CUKUP
R16	16	SMP	KARYAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	86%	BAIK
R17	50	S1	GURU	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	86%	BAIK
R18	39	SMK	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	93%	BAIK

R19	19	SMA	KARYAWAN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R20	23	S1	GURU	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	71%	CUKUP
R21	25	SMA	PEDAGANG	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R22	25	S1	GURU	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	71%	CUKUP
R23	21	SD	PEDAGANG	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	9	64%	CUKUP
R24	35	S2	DOSEN	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	64%	CUKUP
R25	40	SMK	IRT	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	71%	CUKUP
R26	22	SMP	KARYAWAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R27	35	MAN	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	10	71%	CUKUP
R28	19	SMA	PEDAGANG	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	10	71%	CUKUP
R29	19	SMA	PEDAGANG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	93%	BAIK
R30	30	SMP	KARYAWAN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R31	40	MAN	PEDAGANG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	86%	BAIK
R32	26	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R33	55	S1	DOSEN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R34	30	SMK	KARYAWAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R35	31	SMP	KARYAWAN	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	79%	BAIK
R36	48	SMA	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R37	33	MAN	PEDAGANG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100%	BAIK
R38	42	SMK	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	93%	BAIK

R38	31	SMP	KARYAWAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	86%	BAIK
R40	40	S1	GURU	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	79%	BAIK
R41	28	MAN	KARYAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	93%	BAIK
R42	31	SMP	KARYAWAN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	71%	CUKUP
R43	61	S2	DOSEN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	79%	BAIK
R44	35	SMP	IRT	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	79%	BAIK
R45	39	D3	DOSEN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11	79%	BAIK
R4	28	SMA	KARYAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100%	BAIK
R47	27	SMK	GURU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100%	BAIK
R48	29	SMA	IRT	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	64%	CUKUP
R49	38	SMA	IRT	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R50	33	S1	KARYAWAN	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	71%	CUKUP
R51	32	SMK	BURUH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	93%	BAIK
R52	34	S1	GURU	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86%	BAIK
R53	29	SMA	PEDAGANG	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	86%	BAIK
R54	33	D3	PEDAGANG	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	71%	CUKUP
R55	30	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	86%	BAIK
R56	40	SMP	KARYAWAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	79%	BAIK
R57	59	SMK	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	79%	BAIK
R58	39	SMP	BURUH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	79%	BAIK

Lampiran 10. Naskah Publikasi

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK NON STEROID DI APOTEK HARAPAN SEHAT GODEAN BULAN FEBRUARI 2024

OVERVIEW OF PATIENT KNOWLEDGE ABOUT USE OF NON ANALGETIC DRUGS STEROIDS AT HEALTHY HOPE PHARMACY GODEAN MONTH FEBRUARY 2024

Mita Sukma Yasinta¹, Sunardi²

Program Studi Diploma III, Akademi Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
e-mail: mitasukma801@gmail.com , Sunardi.1606@gmail.com

INTISARI

Nyeri adalah masalah kesehatan yang setiap tahun hampir 20% dialami oleh populasi di dunia. Secara farmakologi rasa nyeri dapat berkurang dengan mengkonsumsi obat analgetik. Masih banyak masyarakat menggunakan obat analgetik secara tidak tepat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan sampel sebanyak 58 responden. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibuat secara mandiri oleh peneliti. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisa menggunakan skala *Guttman* dimana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kemudian data di kategorikan menjadi 3 yaitu baik, sedang atau cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta sebanyak 42 (72%) responden mempunyai kategori baik, 15 (26%) responden kategori cukup dan 1 (2%) responden mempunyai kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan pasien di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta tentang penggunaan obat analgetik non steroid adalah baik.

Kata Kunci: analgetik non steroid, pengetahuan, penggunaan.

ABSTRACT

The most common health problem in the world is pain. Pain can be reduced with analgesic drugs. Many people use this drug inappropriately. the purpose of this research. to find out an overview of knowledge about the use of non-steroidal analgesic drugs at the Harapan Sehat Godean Yogyakarta Pharmacy.

This research used a descriptive observational method with a sample of 58 respondents. The technique used is *purposive sampling*. Data were collected using a questionnaire created independently by the researcher. then the data was analyzed using the *Guttman* scale where the correct answer was given a score of 1 and the wrong answer was given a score of 0. Then the data was categorized into 3, namely good, moderate or sufficient and poor.

Based on the results of the research conducted, it shows that 42 (72%) of the respondents' knowledge regarding the use of non-steroidal analgesic drugs at the Harapan Sehat Godean Yogyakarta Pharmacy was in the good category, 15 (26%) of the respondents

were sufficient and 1 (2%) of the respondents were poor. The results concluded that the level of knowledge of patients at the Harapan Sehat Godean Yogyakarta Pharmacy regarding the use of non-steroidal analgesic drugs was good.

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan di dunia paling banyak ditemukan diantaranya rasa nyeri yang diakibatkan oleh beberapa hal, angka kejadian setiap tahunsekitar 20% populasi dunia mengalami nyeri. Penelitian dalam skala besaryang membahas tentang prevalensi nyeri di Indonesia belum ada (Faisol, 2022). Nyeri dapat di obati dengan menggunakan obat-obatan diantaranyaobat golongan analgetik NSAID (Susanto dan Fitriana, 2017).

Menurut BPOM (2021) pengetahuan mempunyai tujuan untuk mengetahui masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi obat dengan benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lydy dkk (2020) tentang tingkat pengetahuan penggunaanswamedikasi analgetik di kota Denpasar menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 60,7%. Selanjutnya pada penelitian Irawati dkk (2021) tentang pengetahuan swamedikasi obat analgetik menunjukan hasil cukup sebesar 72,98% pada mahasiswa non kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan Irawan dkk (2022) menunjukan hasil pengetahuan cukup sebesar 61,45%. SedangkanKurniawan dkk (2023) menunjukan bahwa pengetahuan tentang analgetikNSAID termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 40%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu observasional deskriptif mengenai gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid yang akan dilakukan di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta pda bulan Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien yang membeli obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat pada bulan September 2023 dengan jumlah 138 pasien Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

E = Tingkat kepercayaan yang diinginkan, pada penenelelitan ini sebesar 10% (0,1%).

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,1^2)}$$

n = 57, 983 dibulatkan menjadi 58 responden.

Instrumen Penelitian

Intrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup terdiri dari data demografi responden dan pengetahuan responden. Kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 14 pertanyaan yang telah divalidasi.

Analisa Data

Analisa data demografi responden dilakukan secara deskriptif da disajikan dalam bentuk presentase. Analisa hasil jawaban responden tentang tingkat pengetahuan diukur

dengan Guttman dimana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Setelah mendapat skor dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Pengukuran tingkat pengetahuan menurut Darsini dkk (2019) dikategorikan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan baik 76 – 100%.
- Tingkat pengetahuan cukup 56 – 75%.
- Tingkat pengetahuan kurang <55%.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik responden

Pengambilan data dilakukan di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta pada bulan Februari 2024. Responden pada penelitian ini yaitu pasien yang membeli obat analgetik non steroid. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 58 responden, pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi sebanyak 14 pernyataan sebagai instrument penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi : umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur :		
15-21	5	9%
22-28	13	22%
29-35	20	34%
36-42	12	21%
43-49	3	5%
50-56	2	3%
57-63	3	5%
Total	58	100%
Pendidikan :		
SD	1	2%
SMP/SEDERAJAT	5	9%
SMA/SMK/SEDERAJAT	42	72%
PERGURUAN TINGGI	10	17%
Total	58	100%
Pekerjaan		
Buruh	3	5%
Ibu Rumah Tangga	12	21%
Pedagang	14	24%
Guru/Dosen	13	22%
Karyawan	16	28%
Total	58	100%

Karakteristik responden dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan umur

Pengelompokan usia pada tabel I berdasarkan rumus *stur* yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana K = banyaknya kelas dan n = jumlah sampel (Nur dkk., 2023). Sehingga perhitungan rumus sturges didapatkan hasil 7. Hasil dari pengelompokan usia tersebut terlihat bahwa kategori umur paling banyak yaitu 29-35 tahun sejumlah 20 responden dengan presentase 34%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Fatoni 2023 yang menyatakan hasil responden paling banyak pada

karakteristik usia 26-35 tahun berjumlah 34 responden (69,4%). Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dkk (2022) dengan hasil responden paling banyak untuk karakteristik berdasarkan usia 26-35 tahun berjumlah 35 responden (38,9%). Hal ini dikarenakan pada usia 17-37 tahun termasuk ke dalam usia cukup umur sehingga pada usia tersebut dapat lebih mengerti dalam melakukan pengobatan (Ardianto dkk., 2023).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel I dapat terlihat bahwa kategori berdasarkan pendidikan paling banyak yaitu SMA/Sederajat sebanyak 42 responden dengan presentase 72%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sipahutar dkk (2021) tentang gambaran pengetahuan obat analgetik sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 98 responden (83,8). Selanjutnya pada penelitian Suratni dan Pesty (2021) menunjukkan responden terbanyak berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir berjumlah 174 responden (70,2%). Tingkat pendidikan seseorang pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku (Dharmawati dan Wirata 2016). Selain itu penelitian Husna dan Dipahayu (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan banyak pengetahuan yang didapat. Akan tetapi tingkat pendidikan yang rendah juga bisa meningkat dengan cara mengakses berbagai informasi dari media umum yang tersedia (Murniati dan Laupra 2023).

3. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel I dapat terlihat karakteristik berdasarkan pekerjaan dari 58 responden, terbanyak yaitu karyawan sebanyak 16 responden dengan presentase 26%. Hal ini menunjukkan hampir sebagian besar pasien yang membeli obat analgetik bekerja sebagai karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dkk (2022) karakteristik pekerjaan paling banyak juga sebagai pegawai swasta atau karyawan dengan jumlah 36 responden (40%). Penelitian lain yang dilakukan Sayyidah dkk (2023) menunjukkan hasil pekerjaan terbanyak adalah karyawan sebanyak 34 responden dengan presentasi 31%. Faktor pekerjaan sangat berpengaruh dalam pengetahuan karena pekerjaan merupakan tempat seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga wawasan seseorang dapat bertambah (Susanti dan Dewi, 2022).

B. Tingkat pengetahuan responden

Tabel II. Pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik NSAID

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Baik	42	72%
Cukup	15	26%
Kurang	1	2%

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 58 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 responden (72%), cukup sebanyak 15 responden (26%), dan kurang sebanyak 1 responden (2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah dan Fatoni pada tahun 2019 yaitu sebanyak 64% responden memiliki pengetahuan baik, 33% responden berpengetahuan cukup dan 3% responden berpengetahuan kurang. Penelitian lain yang dilakukan Taufiq (2023) yaitu menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang swamedikasi analgetik termasuk dalam kategori baik dengan skor 52,2%. Akan tetapi hasil yang didapat berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang analgetik

NSAID dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 40%. Tingkat pengetahuan masyarakat yang memiliki kategori baik dikarenakan adanya informasi mengenai suatu hal yang memberikan landasan baru sehingga dapat memperluas pengetahuan, beberapa faktor yang dapat memperluas pengetahuan yaitu usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan (Susanti dan Dewi., 2022).

C. Distribusi jawaban hasil kuesioner

Tabel III. Presentase Jumlah Jawaban Benar

No	Item Pertanyaan	Jumlah	Presentase
	Definisi analgetik		
1.	Analgetik adalah obat untuk mengurangi rasa nyeri.	50	86%
	Nama obat		
2.	Piroxicam dan Meloxicam merupakan obat anti nyeri.	49	84%
12.	Ibuprofen merupakan salah satu obat anti nyeri.	48	83%
13.	Paracetamol termasuk kedalam obat anti nyeri.	58	100%
	Indikasi		
4.	Bila sakit gigi dapat diberikan ibuprofen.	51	88%
6.	Pada wanita yang sedang mengalami menstruasi dapat mengkonsumsi piroxicam dan asam mefenamat.	52	90%
	Aturan pakai		
8.	Semua obat anti nyeri dapat diminum setelah makan.	49	84%
	Efek samping		
3.	Diare adalah efek samping penggunaan obat ibuprofen.	52	90%
5.	Natrium diklofenac tidak dapat menyebabkan kenaikan kadar asam lambung.	38	66%
9.	Mengonsumsi asam mefenamat berlebih dapat meningkatkan asam lambung.	44	76%
	Kontra Indikasi		
11.	Pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap aspirin boleh mengkonsumsi obat Natrium Diklofenac.	21	36%
14.	Pada penderita cacar air tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi aspirin.	41	71%
	Bentuk sediaan		
7.	Ibuprofen tersedia dalam bentuk tablet dan sirup.	48	83%
10.	Sediaan natrium diklofenac memiliki bentuk tablet dan gel.	48	83%

Berdasarkan tabel III yang berisi presentase pengetahuan responden mengenai pertanyaan gambaran pengetahuan pasien tentang penggunaan obat analgetik non steroid berisi 14 pertanyaan yang memuat beberapa indikator yaitu definisi analgetik terdapat pada nomor 1. Pada pertanyaan ini menunjukan pasien yang membeli obat analgetik mengetahui bahwa obat analgetik adalah obat untuk mengurangi rasa nyeri (Tjay dan Rahardja 2007).

Pada indikator kedua yaitu nama obat yang terdapat di pertanyaan nomor 2, 12, 13. Di pertanyaan ini pasien mengetahui bahwa obat piroxicam, meloxicam, ibuprofen dan paracetamol termasuk kedalam obat obatan analgetik (MIMS, 2021) (ISO, 2017).

Indikator yang ketiga ialah indikasi obat yang terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan 6. Pasien menjawab benar sebanyak 88% dan 90% yang artinya pasien mengetahui bahwa indikasi dari ibuprofen yaitu dapat mengurangi rasa nyeri akibat sakit gigi (ISO, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murniati dan Laupra 2023 tentang kegunaan ibuprofen sebagai obat sakit gigi mendapatkan skor 84,82% yang artinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat ibuprofen sebagai pengurang rasa nyeri pada saat sakit gigi dalam kategori baik. Sedangkan pasien mengetahui indikasi dari asam mefenamat bisa dapat membantu mengurangi rasa sakit pada wanita yang sedang mengalami menstruasi atau biasa disebut disminore. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dkk pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa asam mefenamat memiliki efektifitas yang baik terhadap penurunan nyeri haid.

Aturan pakai analgetik merupakan indikator selanjutnya yang terdapat pada pertanyaan nomor 8. Semua obat yang masuk kedalam golongan analgetik dapat diminum setelah makan (ISO, 2017).

Selanjutnya indikator efek samping obat yang terdapat pada nomor 3, 5, dan 9. Sebanyak 50 responden dengan presentase 90% menjawab benar pada nomor 3. Hal ini dapat diartikan bahwa pasien mengetahui bahwa efek samping obat ibuprofen adalah diare. Sementara itu terdapat 38 respondeng dengan presentase 66% menjawab salah pada nomor 5, artinya pengetahuan pasien tentang natrium diklofenak tidak dapat menyebabkan kenaikan asam lambung tergolong cukup. Natrium diklofenak itu sendiri mempunyai beberapa efek samping seperti nyeri atau kram perut, sakit kepala, diare, mual dan kembung (ISO, 2017). Pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 44 responden dengan presentase 76% menjawab benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idacahyati dkk 2019 bahwa sebanyak 25% responden mengalami efek samping obat golongan NSAID berupa mual, sakit di bagian lambung, tekanan darah meningkat dan melenca.

Indikator yang memuat tentang kontraindikasi obat ada pada pertanyaan nomor 11 dan 14. Sebanyak 21 responden dengan presentase 36% pada nomor 11 menjawab salah, dapat diartikan bahwa pasien memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kontraindikasi obat natrium diklofenak Natrium diklofenak merupakan salah satu obat analgetik non steroid yang di kontraindikasikan pada pasien penderita tukak peptic, asma dan alergi terhadap aspirin tidak dianjurkan mengkonsumsi obat ini (MIMS, 2021). Sementara itu pada pertanyaan nomor 14 terdapat 41 responden dengan presentase 71% responden yang menjawab benar. Penderita cacar air tidak boleh mengkonsumsi obat aspirin karna dapat mengakibatkan sindrom reye (Chapman dan Arnold 2023).

Indikator terakhir adalah bentuk sediaan yang terdapat pada pertanyaan nomor

8 dan 10 sebanyak 48 responden dengan presentase 83% menjawab benar. Ibu profen memiliki berbagai bentuk sediaan antara lain tablet 200 mg, kaplet 400 mg, suspensi 100mg/5ml dan 200mg/5ml dan suppositoria (ISO, 2017). Sedangkan Natrium diklofenac mempunyai bentuk sediaan gel dan tablet dengan frekuensi dosis 25 mg dan 50 mg (MIMS, 2021). Bentuk sediaan kedua obat tersebut sudah banyak dijumpai di pasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik non steroid di Apotek Harapan Sehat Godean Yogyakarta pada bulan Februari 2024 dalam kategori berpengetahuan baik sebanyak 42 responden dengan presentase (72%).

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan beberapa hal antara lain, sebagai berikut:

1. Bagi pasien
Untuk lebih banyak mencari tahu informasi secara lengkap terutama terkait obat analgetik non steroid kepada farmasi atau tenaga teknis kefarmasian lainnya
2. Bagi tenaga teknis kefarmasian
Tenaga profesional farmasi dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemberian edukasi tentang obat analgetik pada pasien,
3. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeini, K. F., Fitriani, N., Indriyanti, N., 2020. Efektifitas Asam Mefenamat Terhadap Penurunan Nyeri isminore Berdasarkan Numeric Rating Scale. *Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*. 58-61.
- Ardianto, N., Maharani, F., Fitri, A., Verlyndika, H, F, C., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Desa pandanrejo Malang. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 12(3): 423-429.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2021. *SK dan Manual Indikator Kinerja Utama BPOM 2020-2024*.
- Chapman, J., dan Arnold, J, K., 2023. Reye Syndrom. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK526101/> Diakses pada 20 Mei 2024
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., Chayono, E.A., 2019. Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 12 (1): 13.
- Dharmawati, I., dan Wirata, N., 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Umur dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4 (1): 1-5.
- Faisol. 2022. Manajemen Nyeri https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri . Diakses pada 21 Desember 2023
- Husna, I.H., dan Dipayu, D., 2017. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid Anti-Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-2 Secara swamedikasi. *Journal Of Pharmacy and Science*. 2(2): 24-29.
- Irawan, J,H., Rahmawati, S.,Rachmawati, R., 2022. Gambaran Pengetahuan

- Penggunaan Paracetamol Pada mahasiswa Non Kesehatan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 3 (2): 208-2013.
- Irawati, R., Rumi, A., Parumpu, F. A., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Taduluko Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*. 2(3): 350-361.
- ISO. 2017. *Informasi Spesialite Obat Indonesia Volume 51*. Jakarta: PT. ISFI.
- Idacahyati, K., Nofianti, T., Aswa, G. A., Nurfatwa, M., 2019. Hubungan Tingkat Kejadian Efek Samping Antiinflamasi Non Streoid dengan Usia dan Jenis Kelamin. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 6 (2): 56-61.
- Kurniawan, G., Pahlevi, M.R., Wati, H., Sujatmiko., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pasien Swamedikasi Obat Golongan NSAID di Apotek X Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 1 (1): 94 – 101.
https://www.researchgate.net/publication/373558406_Hubungan_Tingkat_Pengetahuan_dengan_Perilaku_Swamedikasi_Obat_Golongan_NSAID_di_Apotek_X_Banjarmasin Diakses pada 06 Desember 2023.
- Lydia, N.P., Suryaningsih, N.P., Arimbawa, P.E., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik di Kota Denpasar. *Journal Sains Lombok*. 2(2):34-39
- MIMS. 2021. *Monthly Index of Medical Specialities*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Murniati, dan Laupra, A., 2023. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Obat Bebas Dan Obat bebas Terbatas Di Jalan Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makasar. *Jurnal Farmasi Sandi karsa*. 9(2): 111-120.
- Nur, H. M., Ma'arif, V., Maryani, I., Sunanto, 2023. Data Analisa Angka Pernikahan Dini. *Jurnal Komputer dan Informatika*. 11(1): 43-47.
- Rohmah, A.A., Fatoni, R., 2023. Gambaran Pengetahuan Obat Paracetamol Dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada Anak Di Apotek Tegar. *Jurnal Pharmacopeia*. 2 (1): 89-97.
- Sayyidah., Aulia, G., Fahriati, A. R., Werawati, A., Saputri, T. L., Herdaningsih, S., Kristiyowati, A. D., Alexandre, N. D., Fitriani, R., 2023. Analisis Tingkat pengetahuan masyarakat Tentang Penggunaan Obat Analgetik NSAIDs di Desa Rawakalong. *Edu Masda Jurnal*. 7(2): 129-136.
https://www.researchgate.net/publication/374732134_Analisis_Tingkat_Pengetahuan_Masyarakat_Tentang_Penggunaan_Obat_Analgetik_NSAIDs_di_Desa_Rawakalong
- Supriyadi, Y., Maharani, S. D., Susilo, R., Hidayati. N. R., Prayogo. I. B., 2022. Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Pemakaian Obat Analgetik Non-Narkotik Di Apotik K24 Ciremai Perumnas Cirebon. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*. 3(2): 67-74.
- Suratni dan Pesty, N., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgetik Sakit Kepala di Kelurahan Ragunan Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Farmasi-qu*. Vol. 8 : 89-100.
<http://jurnal.akfarbhumihusada.ac.id/index.php?journal=BHJ&page=article&op=view&path%5B%5D=42&path%5B%5D=37>
- Susanti, A. D., dan Dewi, S. R., 2022. Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgetik Pada Pasien Di Apotek Kota Samarinda. *Jurnal Riset Kefarmasian*. 4(3): 385-396.
- Susanto, A.V., dan Fitriana, Y. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Taufiq. 2023. Gambaran Tingkat pengetahuan Swamedikasi Obat Analgetik Pada Masyarakat Di Kelurahan Tidung RT 1 RW # Kota Makasar. *Jurnal Kesehatan Yamas Makasar*. 7(1): 114-122.
- Tjay, T. H., dan Rardja, K. 2007. *Obat-Obat Penting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Kompas.

